

**PERANAN ORGANISASI MASYARAKAT PEMUDA PANCASILA  
(ORMAS PP) DALAM PEMBERDAYAAN  
PEMUDA DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**PROPOSAL**

Oleh :

**KURNIA CANDRA WIGUNA  
NPM 09 851 0034  
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridha-Nyalah penulis dapat segera menyelesaikan Proposal Skripsi Outline ini.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw. beserta para sahabat-sahabat beliau, karena dengan adanya beliau kita semua bisa menikmati indahny hidup dengan kedamaian dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini juga, penulis tidak lupa mengkhaturkan ribuan terima kasih kepada para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran intelektual bagi para mahasiswa terkhususnya bagi penulis sendiri. Semoga keikhlasan ilmu yang para Dosen berikan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Penulisan Skripsi ini merupakan awal dari penyempurnaan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Strata-1 konsentrasi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (S.Sos) Universitas Medan Area.

Adapun judul yang penulis ajukan untuk Skripsi ini adalah

### **PERANAN ORMAS PP (ORGANISASI MASYARAKAT PEMUDA PANCASILA) DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.**

Demikianlah kata pengantar ini, semoga apa yang dituliskan bisa membawa manfaat bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca dan yang terkait.terimakasih atas semua perhatiannya dan mohon maaf atas segala kekurangan yang tertera pada penulisan ini dan juga bagi penulisnya sendiri.

Medan, 31 Oktober 2013

Penulis

KURNIA CANDRA WIGUNA

NPM : 09 851 0034



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

## ABSTRAK

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (ORMAS PP) semula bernama Organisasi Kepemudaan (OKP) lahir dideklarasikan berdirinya pada 28 Oktober 1959 di Jakarta Adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) yang membidani kelahiran organisasi tersebut. IPKI merupakan sayap politik dari para petinggi militer yang masih aktif dalam kedinasan. Tokoh-tokoh pendirinya adalah A.Yani, A.H.Nasution, Gatot Subroto dan masih banyak lagi. Pada tahun 2009 berubah nama menjadi ORMAS PP, kemudian menjadi salah ORMAS yang independen yang tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial politik manapun.

Pemberdayaan pemuda, mengayomi pemuda dan menjaga ketertiban negara adalah salah satu tugas dan fungsi ORMAS PP sebagai organisasi masyarakat yang baik, yang mengikuti aturan-aturan yang dibatasi dengan AD/ART ORMAS, Undang-undang yang berlaku dengan kata lain harus bertindak secara profesional dan memegang peraturan yang ada di ORMAS PP secara ketat dan keras, sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku yang dibenci masyarakat.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (ORMAS PP) dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan apakah yang menjadi hambatan bagi ORMAS PP Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam menjalankan tugasnya memberdayakan pemuda. Teknik penugumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara kepada pengurus ORMAS PP dan Pemuda. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan pemberdayaan pemuda yang dilakukan ORMAS PP di Kecamatan Percut Sei Tuan sudah cukup berperan, karena ORMAS PP sering membantu pemuda dalam bidang ekonomi dan bakti sosial. Hambatan bagi ORMAS PP dalam memberdayakan pemuda adalah Sumberdaya manusia dan dana (materil) yang paling utama. Saran untuk ORMAS PP lebih fokus lagi terhadap pengertian dan perhatiannya kepada pemuda dengan cara bersosialisasi kepada pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **Kata kunci**

Pemberdayaan, tugas dan fungsi, ORMAS.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Tujuan penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. STUDI PUSTAKA .....	
A. Tinjauan Peranan Ormas .....	7
1. Pengertian Peranan .....	7
2. Organisasi .....	9
3. Organisasi Masyarakat .....	10
B. Generasi Muda .....	13
1. Pemuda dan Generasi Muda .....	13
2. Pemberdayaan dan Permasalahan Pemuda .....	16
3. Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda .....	19
BAB III. METODE PENELITIAN .....	
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian .....	24
C. Metode Pengumpulan Data .....	25
D. Sumber Data .....	26
E. Tempat Penelitian .....	27
F. Metode Analisis Data .....	27

## BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Percut Sei Tuan .....	30
1. Letak Dan Geografis .....	30
2. Iklim Kecamatan .....	30
3. Keadaan Geografis .....	31
B. Tentang Ormas PP.....	33
1. Sejarah Berdirinya ORMAS PP .....	33
2. Visi ORMAS PP .....	34
3. Misi ORMAS PP .....	34
C. Struktur ORMAS PP .....	37
D. Hasil Penelitian .....	49
a. Upaya Yang dilakukan ORMAS PP Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kecamatan Percut Sei Tuan .....	49
1. Dalam Aspek Sumberdaya Manusia .....	49
a. Hambatan yang Dihadapi ORMAS PP Dalam Pemberdayaan Pemuda .....	53
1. Dari Pemuda Kepada ORMAS PP .....	53
2. Dari ORMAS PP Kepada Masyarakat .....	54
b. Hasil Yang Sudah Dicapai Oleh ORMAS PP .....	57
1. Dalam Aspek Sumber Daya Manusia .....	57
2. Dalam Bidang Ekonomi .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dengan dasar Undang-undang R.I Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Pasal 1 ayat 1, Yang dimaksud dengan Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Perjalanan sebuah organisasi tidak ubahnya perjalanan hidup seorang manusia, penuh warna dan dinamika. Didalamnya juga pentahapan hidup yang menunjukkan adanya proses perubahan yang satu waktu bisa berarti gerak maju dan di lain waktu gerak mundur. Semua dinamika itu berlangsung begitu saja sebagai sebuah kemestian sejarah yang tidak bisa dielakan, sekaligus sebagai bukti bahwa idealnya hidup harus selalu berarti “gerak positif” atau perubahan menuju suatu tatanan yang lebih baik.

Sebagai sebuah organisasi, Pemuda Pancasila yang didirikan oleh IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1959 juga memiliki sejarah yang penuh warna dan dinamika. Fase pendiriannya di penghujung tahun 50-an ditandai dengan perjuangan politik untuk menyelamatkan Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana diamanatkan oleh dekrit presiden 5 Juli 1959. Pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi ideologi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis dimaksud tercermin dari sikap dan komitmennya yang teguh untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan perekat ke Bhinekaan bangsa.

Indonesia adalah negara demokratis, negara yang bebas untuk mencurahkan semua isi hati masyarakat dengan cara yang tertib dan tidak anarkis. Salah satu cara masyarakat

mengekspresikan curahan hatinya dengan cara membangun ORMAS. Setiap organisasi mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh semua anggotanya.

Sebagai salah satu ORMAS di Indonesia, ORMAS PP mempunyai AD/ART yang jelas didalamnya terdapat bidang-bidang yang telah ditentukan. Salah satu bidang yang peneliti baca adalah tentang bidang ekonomi, (BAB IV Pasal 8 ayat 1 dan 2 AD/ART ORMAS PP) bidang ekonomi. Membangun kedaulatan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara. Mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.

Undang-undang tentang kepemudaan tahun 2009 nomor pasal 1 ayat 1, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pemuda adalah generasi untuk memajukan bangsa dan negara, berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Pemuda juga identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu optimis, berfikiran maju, memiliki moralitas, tidak mudah putus asa sebelum cita-citanya tercapai. Kelemahan yang nampak dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam arti mudah emosional. Sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun cultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri. Tetapi di masa sekarang ini atau yang di namakan era globalisasi, pemuda menghadapi masalah yang sangat besar. Masalah pokok adalah kemiskinan dan ketimpangan antar daerah. Sikap meniru (imprinting) seperti gaya hidup boros, konsumtif, apatis, egois, pengangguran, adalah cacat globalisasi di kalangan muda. Generasi muda tangguh dan berpendidikan adalah harapan masa depan.

Namun pada pemuda yang ingin merubah sesuatu yang telah rusak pastinya banyak rintangan dan cobaan bagi para pemuda. Karena masa muda adalah masa yang tanggung, pasalnya dibilang anak-anak bukan, dibilang dewasa juga belum, yang terjadi adalah bahwa pada masa ini banyak pemuda yang ingin mencoba-coba sesuatu, baik yang sifatnya positif



maupun sifatnya negatif. Disinilah kita sebagai pemuda harus hati-hati dan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk, karena potensi yang sangat besar untuk kesuksesan masa depan berada pada masa muda.

Begitu juga menurut ajaran islam, masa muda adalah masa yang penuh tantangan yang harus dilewati oleh seseorang. Dalam ajaran islam masa muda juga disebut dengan baligh dimana pada masa inilah seseorang mulai dituliskan amal perbuatannya, baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Dengan kata lain pada masa inilah seseorang mulai dikenakan hukum dan aturan agama islam. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang artinya, "pemuda hari ini adalah pemimpin pemuda masa yang akan datang, bahwa masa muda itu adalah masa penentuan seseorang terhadap masa depannya, jika seseorang dapat melewati masa muda dengan baik dan menyalurkan potensinya kepada hal yang positif, maka masa depannya juga akan positif, tetapi jika seseorang pada masa mudanya menyalurkan potensi yang dia miliki kepada hal yang negatif maka besar kemungkinan masa depannya juga akan negatif.

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama ini di kecamatan percut seituan kabupaten deli serdang sikap para anak muda untuk pemberdayaan pemuda yang khususnya untuk mengatasi masalah ekonomi pada kenyataannya belum seperti yang diharapkan, yang ditandai oleh masih banyaknya anak muda yang menjadi pengangguran dan belum jelas masa depannya. Sebagaimana yang saya teliti di kecamatan percut seituan dengan bertanya kepada salah satu pemuda, mengapa masih banyak anak muda yang belum bekerja?. Karena susah mencari kerja dan sempitnya lowongan pekerjaan. Hal ini mencerminkan bahwasannya di negara kita masih sulit sekali untuk mendapat kerja. Disinilah ORMAS PP diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Percut Seituan.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji bagaimana sebenarnya peranan (ORMAS PP) Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda khususnya dibidang ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk secara mendalam meneliti permasalahan sampai sejauh mana peran ORMAS PP terhadap pemuda, dengan mengambil judul: **”Peranan (ORMAS PP) Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian dilakukan di kantor ORMAS PP Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.
2. Fokus penelitian ini hanya di arahkan ke pemuda yang berumur 15-30

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang, khususnya di bidang ekonomi.
2. Apa fungsi dan tugas-tugas pokok Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.

3. Apakah hasil yang sudah dicapai oleh ORMAS PP dalam mengembangkan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang, khususnya di bidang ekonomi.
2. Untuk mengetahui fungsi dan tugas-tugas Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apakah hasil-hasil yang sudah dicapai oleh ORMAS PP dalam mengembangkan pemuda di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila, bagi pemuda di Indonesia umumnya dan khususnya bagi pemuda di Kecamatan Percut Seitua bahwa mereka adalah generasi untuk memajukan bangsa dan negara.
2. Untuk melatih penulis dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari khususnya Ilmu Pemerintahan.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Peranan Ormas**

##### **1. Pengertian Peranan**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002: 268-269)

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau role adalah:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktifitas yang dimainkan seseorang

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002: 246)

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala kita menjumpai individu-individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut.

## **2. Organisasi**

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok sama satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut. Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (1976:132) organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

### **3. Organisasi Masyarakat**

Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis massa yang tidak bertujuan politis. Bentuk organisasi ini digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan, sosial.

Pasca reformasi tampak muncul banyak organisasi kemasyarakatan, seperti jamur dimusim hujan, dalam hal ini penulis mengkaitkan dengan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Undang-undang Dasar 1945 amandemen keempat. Pasal mengenai Hak Asasi Manusia menjiwai ketetapan-ketepatan Pasal 28 C tentang hak memajukan diri dan memperjuangkan haknya secara kolektif untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Pasal 28 E ayat 2 tentang kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan bersikap sesuai hati

nurani, hak berserikat, berkumpul dan berpendapat. Pasal 28 F tentang hak berkomunikasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan. Sebelum UUD '45 diamandemen bolak-balik, kita telah memiliki aturan tentang organisasi yang didirikan masyarakat atau yang dikenal dengan NGO (Non Government Organization), yaitu Undang-undang R.I nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Penulis menelaah lebih dalam organisasi kemasyarakatan dengan dasar Undang-undang R.I Nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan.

1. Definisi Organisasi Kemasyarakatan ditetapkan dalam pasal 1 ayat 1:

Yang dimaksud dengan Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

2. Asas Organisasi Kemasyarakatan ditetapkan dalam pasal 2:

Asas Ormas tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

3. Tujuan Ormas diatur dalam pasal 5

Ormas bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat

- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Mewujudkan tujuan Negara

Didalam penjelasan Undang-undang yang dimaksud dengan “mewujudkan tujuan Negara” adalah sebagaimana tertulis dalam pembukuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.

#### 4. Fungsi Ormas berdasarkan pasal 6

Ormas berfungsi sebagai sarana:

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan tujuan organisasi
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- c. Penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pemberdayaan pemuda
- e. Pemenuhan pelayanan sosial
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- g. Pemelihara pelestarian norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



## **B. Generasi Muda**

### **1. Pengertian Generasi Muda**

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini.

Kata Generasi sebagaimana sering diungkapkan dengan istilah angkatan seperti angkatan 66, angkatan 45, dan lain sebagainya. Pengertian generasi menurut Prof. Dr Sartono Kartadiharjo, ditinjau dari dimensi waktu, semua yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai generasi. Sedangkan menurut Auguste Comte ( Pelopor sosiologi modern ) generasi adalah jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada dorongan keterikatan pada pokok-pokok pikiran yang asasi.

Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela bangsa dan yang gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila yang menjadi cita-cita bangsa ini gagal, maka akan hancurlah harapan dari bangsa yang tercinta ini.

Memang tidak semudah yang kita bayangkan dalam membangun generasi muda sebagai penerus bangsa ini, namun kita harus optimis bahwa yang kita persiapkan nantinya akan dapat mencapai hasil yang maksimal, masa muda yang penuh kesenangan dan diwarnai senda gurau, akan tetapi hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bila tidak ada kontrol yang jelas maka dampaknya mungkin kurang baik, untuk itu alangkah baiknya pada masa tersebut dimasukkan nilai-nilai yang dapat membantu serta mendorong generasi agar bisa memberikan yang terbaik kepada keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan obyek penelitian, maka penulis mengambil daripada upaya Ormas PP dalam membina mental generasi muda, karena generasi muda yang identik dengan persoalan-persoalan yang kadang mereka sendiri tidak mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat kita saksikan perilaku mereka yang selalu menjadi bahan pembicaraan, baik di media cetak maupun media elektronik.

## **2. Pemuda**

Secara umum, yang di maksud pemuda adalah manusia laki-laki maupun perempuan yang berumur di antara 15-30 tahun.(M.Arifin Hakim: 2001.50),Undang-undang tentang kepemudaan (pasal 1 ayat 1 nomor 40 tahun 2009) Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.

Pendekatan klasik tentang pemuda melihat bahwa masa muda merupakan masa perkembangan yang enak dan menarik. Kepemudaan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan biologis seseorang yang bersifat seketika, dan sekali waktu akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan hukum biologis itu sendiri. Manusia tidak dapat melawan proses ketuaan. Maka keanehan-keanehan yang menjadi ciri khas masa muda akan hilang sejalan dengan berubahnya usia.

Menurut pendekatan yang klasik, pemuda dianggap sebagai suatu kelompok yang mempunyai aspirasi sendiri yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat, atau lebih tepat aspirasi orang tua atau generasi tua. Selanjutnya muncullah persoalan-persoalan frustrasi dan kecemasan pemuda karena keinginan-keinginan mereka tidak sejalan dengan kenyataan (keinginan) generasi tua. Dalam hubungan ini kemungkinan timbul konflik dalam bentuk protes, baik yang terbuka maupun yang terselubung. Di sinilah pemuda bergejolak untuk mencari identitas mereka.

Dalam hal ini hakikat kepemudaan dicari atau ditinjau dari dua asumsi pokok:

1. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri. Oleh sebab itu, arti setiap masa perkembangan hanya dapat dimengerti dan dinilai dari masa itu sendiri. Masa kanak-kanak hanya dapat diresapi karena sifat kekanakannya, masa pemuda karena sifat-sifatnya yang khas pemuda, dan masa orang tua yang diidentifikasi dengan stabilitas hidup dan keamanan.

Pendekatan klasik melihat potensi pemuda sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, baik pemuda sebagai perorangan maupun pemuda sebagai anggota kelompok dan anggota dari suatu masyarakat. Demikian pula usaha-usaha untuk menyalurkan potensi pemuda kerap kali bersifat fragmentaris, Karena potensi itu dilihat bukan merupakan sebagian dari aktivitas dalam wawasan kehidupan, tetapi tidak lebih sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan dari pemuda itu.

2. Asumsi pokok yang merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Tafsiran-tafsiran klasik didasarkan pada anggapan bahwa kehidupan mempunyai pola yang banyak sedikitnya sudah tertentu dan ditentukan oleh mutu pemikiran yang diwakili oleh generasi tua yang bersembunyi di balik tradisi.

Hal ini disebabkan oleh suatu anggapan bahwa pemuda tidak mempunyai andil yang berarti dalam ikut mendukung proses kehidupan bersama dalam masyarakat. Pemuda dianggap sebagai obyek dari penerapan pola-pola kehidupan dan bukan sebagai subyek yang mempunyai nilai dasar.

### 3. Permasalahan Pemuda

Telah kita ketahui bahwa pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkandengan masalah, hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural dari pada pengertian ilmiah. Misalnya “pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti kenakalan remaja, ketidakpatuhan kepada orang tua, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja dan masalah lainnya, kesemuanya akibat adanya jurang antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi.

Dalam setiap masyarakat, golongan pemuda mempunyai tempat tersendiri. Kaum muda, dalam setiap masyarakat dianggap sedang mengalami apa yang dinamakan “monotorium”. Monotorium merupakan masa persiapan yang diadakan masyarakat untuk memungkinkan pemuda-pemuda yang bersangkutan dalam jangka waktu yang tertentu mengalami perubahan, dengan sekalian kesalahan yang mereka buat dalam mengalami perubahan itu (Harsya W. Bachtiar: 1982. 11).

Menurut pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda, permasalahan generasi muda dapat dilihat dari beberapa aspek sosial yakni:

#### 1. Sosial Psikolog

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohani sejak dari masa kanak-kanak sampai usia dewasa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti keterbelakangan jasmani dan rohani dan

mental, salah asuh orang tua atau keluarga maupun guru-guru dilingkungan sekolah, pengaruh negatife dari lingkungan pergaulan sehari-hari oleh teman sebayanya. Hambatan-hambatan tersebut di atas memungkinkan timbulnya kenakalan remaja, ketidakpatuhan kepada orang tua dan guru, kecanduan pada narkoba dan lain-lain yang kesemuanya gejala-gejala yang perlu memperoleh perhatian dari semua pihak.

## 2. Sosial Budaya

Kaum muda perkembangannya ada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat sampingnya yang bisa mempengaruhi proses pendewasaannya, sehingga apabila tidak memperoleh arah yang jelas, maka corak dan warna masa depan Negara dan bangsa akan menjadi lain daripada yang dicita-citakan. Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai yang baru yang cenderung menimbulkan pertentangan antara semua generasi muda dan generasi sebelumnya pada gilirannya akan menimbulkan perbedaan sistem nilai dan pandangan antara generasi tua dan generasi muda.

Hal tersebut dapat menyebabkan terputusnya kesinambungan nilai-nilai perjuangan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan nilai Pancasila. Pola hidup yang berdasarkan kekeluargaan, gotong royong sebagai salah satu ciri kehidupan masyarakat Indonesia, makin bergeser ke arah kehidupan individualistis. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda. Akan timbul penolakan dan keterasingan di kalangan mereka. Hal seperti ini memungkinkan mereka menjauhkan diri dari masyarakat dan memungkinkan mereka meremehkan ajaran-ajaran agama dan memudahkan kesadaran berbangsa dan nasionalisme, yang pada akhirnya akan mempunyai pengaruh pada moral Pancasila.

### 3. Sosial politik

Dalam kehidupan sosial politik, aspirasi pemuda berkembang dan cenderung mengikuti pola infrastruktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya makin dirasakan bahwa dikalangan pemuda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa di atas segala kepentingan lainnya. Dirasakan belum terarahnya pendidikan politik dikalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi Pancasila maupun lembaga-lembaga konstitusional, tertib hukum dan disiplin nasional, hal mana merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.

### 4. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu seseorang untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. (Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka, 1996: 2-8). Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian ataupun pengetahuan.

### 5. Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas. Kelemahan menolok dari pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional,

sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultur maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

## **6. Pemerintah dalam Pemberdayaan Generasi Muda**

Sebagaimana yang ditegaskan dalam UU No. 40/2009 Pasal 9 dan 13 Tentang Kepemudaan, ditegaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi dalam pelayanan kepemudaan dalam upaya pemberdayaan. Sedangkan pada Pasal 7 dan Pasal 8, pelayanan kepemudaan di arahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas; dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pada Pasal 8, disebutkan bahwa strategi pelayanan kepemudaan adalah bela negara; kompetisi dan apresiasi pemuda; peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki; dan pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda; pendampingan pemuda; perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan; dan penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya.

Selain itu esensi pemberdayaan generasi muda sebagaimana Pasal 24 dan 25 UU No. 40/2009 dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Melalui peningkatan iman dan takwa, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional, penguatan kemandirian ekonomi pemuda, peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda, atau penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan

Akan tetapi, sebelum memahami lebih lanjut kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan generasi muda, perlu dipahami bahwa setiap kebijakan dan program tersebut dapat dibagi menjadi dua: yakni program kebijakan pemberdayaan generasi muda yang terkait langsung. Program pemberdayaan generasi muda yang langsung terkait dengan permasalahan generasi muda. Biasanya langsung berada di bawah kementerian atau dinas terkait. Sedangkan program kebijakan pemberdayaan generasi muda yang tidak terkait langsung adalah program turunan yang tidak langsung memosisikan generasi muda sebagai permasalahan itu sendiri. Hal ini biasanya dilakukan dalam bentuk lintas kementerian atau dinas tertentu.

Mengacu pada penjelasan tersebut di atas, maka pola kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan generasi muda terbagi dalam lima pola kebijakan, yakni:

1. Kebijakan pemberdayaan generasi yang dilakukan oleh satu kementerian atau dinas tertentu tanpa melibatkan unsur lainnya. Pola ini biasanya terfokus hanya pada kementerian terkait, misalnya program pemberdayaan kepemudaan yang dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga atau program belajar luar sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Program kebijakan pemberdayaan yang melibatkan dua kementerian atau dinas tertentu. Pada pola kebijakan ini kementerian-kementerian terkait dan atau dinas-dinas terkait melakukan kerja sama untuk menjalankan program pemberdayaannya dalam bentuk aktivitas-aktivitas program. Salah satu contohnya adalah program deradikalisasi pemuda, di mana melibatkan Kemendikbud, Kemenag, dan unsur Polri dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), baik langsung maupun tidak langsung.
3. Pola pemberdayaan kerja sama antar kementerian atau satu kementerian yang melibatkan unsur non pemerintah. Pada pola ketiga ini misalnya program penyuluhan bahaya penyalahgunaan Narkoba di mana pihak terkait, baik Kemenegpora, Kemendikbud,



Polri, BNN mengajak unsur non pemerintah melakukan kampanye terkait dengan hal tersebut.

4. Kementerian atau Dinas tertentu yang mendukung Ornop atau kelompok masyarakat. Bila pada pola ketiga bentuknya kerja sama, maka pada pola ini kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan generasi muda, pemerintah, baik pemerintah pusat maupun Pemda membantu sejumlah organisasi masyarakat yang memiliki program terkait dengan pemberdayaan generasi muda melalui pos anggaran dari APBN maupun APBD.
5. Program pemberdayaan generasi muda yang bersifat mandiri, terkait dengan kekhasan didaerah tertentu, di mana tiap daerah memiliki problematika kepemudaan dan generasi muda yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Melihat pada lima pola kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah, maka kita bisa melihat bagaimana efektif tidaknya pola kebijakan pemberdayaan tersebut bagi generasi muda secara umum. Setidaknya bila menyandingkan lima permasalahan generasi muda, sebagaimana diuraikan di awal maka dapat ditarik benang merahnya, yakni:

1. Bahwa kebijakan pemberdayaan generasi muda memiliki tiga sifat, yakni: bersifat mandiri satu kementerian atau dinas, lintas kementerian atau dinas, dan kerjasama dengan pihak terkait.
2. Kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah dapat dijalankan secara mandiri oleh Pemda terkait berdasarkan kekhasan yang ada di daerahnya, ataupun oleh masyarakat secara swakelola, dengan tetap mengacu pada esensi kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah.
3. Kebijakan pemberdayaan generasi muda juga menitiktekan bahwa organisasi kepemudaan tidak hanya sebatas obyek dari kebijakan pemberdayaan tersebut melainkan juga ikut secara aktif dalam berbagai program pemberdayaan, baik terkait ataupun tidak terkait.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Kualitatif. Artinya, data yang diambil bukan dari angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dan situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Husaini Usman, Purnomo Akbar, 2003 : 78)

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh.Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 1999:211). Dengan kata lain, pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, media masa, peraturan perundang-undangan, bahan perkuliahan yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperluas dan memperdalam pemikiran, penulisan serta untuk menentukan teori-teori yang mampu mendukung penelitian lapangan.

### 2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek penelitian secara langsung kelapangan. Dengan teknik ini cara pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

#### a. Wawancara

Menurut Rony Hanitijo Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden atau narasumber dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*).

Wawancara yang penulis gunakan adalah jenis wawancara pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara, dalam hal ini pewawancara harus dapat

menciptakan suasana yang santai tapi serius. Artinya, bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.

a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat diketahui dan kebenarannya (validitasnya).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, agenda, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

### C. Sumber Data

Sumber data sebagaimana menurut Arikutno (2002:107), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dapat dibedakan atas:

2. Person, yaitu sumber data yang berupa orang. Dalam penelitian ini orang yang dimaksud adalah, ketua PP Percut Seituan, Kepala Desa, Pemuda di Percut Seituan kader-kader ORMAS Pemuda Pancasila di Kecamatan Percut Seituan.
3. Place, yaitu sumber data yang berupa tempat. Dalam penelitian ini place yang dimaksud adalah kantor ORMAS Pemuda Pancasila.
4. Paper, yaitu sumber data yang berupa simbol yang berupa arsip, buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini paper yang dimaksud adalah berupa arsip ORMAS Pemuda Pancasila.

#### **D. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Percut Seituan dengan fokus organisasi kantor ORMAS Pemuda Pancasila Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatra Utara.

#### **E. Metode Analisis Data**

Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Dimana menurut Burhan Bungin:53 menyatakan bahwa Penelitian dengan metode kualitatif ialah “metode yang bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Dimana terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh variasi”.

Sedangkan untuk analisis data sangat perlu sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong :103 bahwa “Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Dalam proses analisis data ada beberapa komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analisis, metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam yang kemudian diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang terjadi dilapangan.

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara bersamaan melalui proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman tahapan analisis data sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mecarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan pengambilan keputusan dan verifikasi. Untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain sebagainya. Jadi dari data tersebut diusahakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada sekripsi ini adalah sebagai berikut:

Upaya (ORMAS PP) Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dalam pemberdayaan pemuda di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, harus diketahui terlebih dahulu latar belakang dari ORMAS PP tersebut, sehingga nantinya kita dapat memahaminya secara jelas.

ORMAS PP adalah organisasi independen atau non pemerintah, yang tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial politik manapun, tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan partai Patriot Pancasila pada 2009 karena partai ini lahir dari ORMAS PP sendiri. Di dalam gerakan pemberdayaan pemuda untuk menjadi kader-kader yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam ORMAS PP juga memiliki panduan khusus yang harus mereka jalankan guna untuk terwujudnya apa yang mereka harapkan, yang terdiri dari visi dan misi, tujuan serta program-program kegiatan yang di dukung dengan adanya lembaga-lembaga yang terkait.

Hubungan ORMAS PP dengan sistem pemberdayaan sangatlah erat kaitannya, karena di dalamnya terdapat satu unsur dan tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan pemuda yang dapat diandalkan baik di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri maupun di luar dari pada lingkungan masyarakat tersebut, yang khususnya pada masyarakat dan pemuda di kecamatan Percut Sei Tuan.

Tidak terlepas dari hal di atas, kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Deli Serdang. Yang memiliki ORMAS PP sebagai salah satu organisasi yang menangani tentang hal-hal yang ada di dalam pemuda dan masyarakat.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh ORMAS PP dalam pemberdayaan pemuda di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang ini belum cukup banyak karena setiap kegiatan mereka membutuhkan materi atau duit, tetapi ada salah satu contoh dalam pemberdayaan pemuda yang dilakukan ORMAS PP yang sangat berpengaruh kepada pemuda, dengan memanfaatkan pemuda dalam pembangunan proyek-proyek bangunan besar ataupun kecil di kecamatan Percut Sei Tuan, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi dari pada kenakalan dan tingkah laku pemuda yang selama ini saya lihat tidak jelas akan tujuannya.

Pemuda selain dipekerjakan di proyek-proyek di kecamatan Percut Sei Tuan, mereka juga di jadikan faktor penggerak utama selain dari pengurus-pengurus di dalam perjalanan kegiatan yang ada di dalam ORMAS PP, karena mereka di anggap sebagai penerus bangsa dan di anggap sudah mampu untuk menjalankan program-program yang ada pada kegiatan ORMAS PP. Selain itu juga sebab pemuda di jadikan faktor utama dalam menjalankan kegiatan yang ada di ORMAS PP di karenakan mereka lebih dekat pada masyarakat, sehingga dapat mempermudah jalannya suatu kegiatan.

Di dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam ORMAS PP juga pasti mereka mengalami yang namanya hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan yang selalu datang menghampiri, baik itu secara batiniah maupun rohaniah. Tetapi mereka tegar dan sabar di dalam menjalani itu semua karena mereka berpedoman pada kata-kata “tidak akan ada terciptanya keberhasilan tanpa adanya kesusahan yang menimpa”. Adapun hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan yang mereka hadapi selama ini antara lain adalah: (1) Dari ORMAS PP kepada masyarakat adalah masalah materil (uang) yang menjadi sumber atas segalanya. Yang di kuatkan kembali pada slogan salah satu pengurus mengatakan “dengan adanya uang saja orang terkadang malas untuk melakukan, apa lagi yang tidak menghasilkan uang”. (2) Dari masyarakat kepada ORMAS PP adalah masalah minimnya



tingkat pendidikan yang ada pada pemuda yang membuat sulitnya pemuda dan ORMAS PP untuk menanganinya.

Yang tidak jauh dari yang di atas bahwa keberhasilan terdapat setelah adanya hambatan dan rintangan yang dilalui. Setelah kita mengetahui tentang apa saja hambatan dan rintangan mereka. Mereka juga mempunyai hasil yang mereka dapat dari kegiatan yang mereka lakukan selama ini contohnya seperti terwujudnya pemuda yang mempunyai pekerjaan walaupun belum semua pemuda merasakannya, menambah wawasan, timbulnya minat dan bakat pemuda.

## **B. Saran**

Adapun saran saya pada sekripsi yang berjudul peranan ORMAS PP (Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila) dalam pemberdayaan pemuda di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini adalah sebagai berikut:

### **1. Camat Percut Sei Tuan**

Untuk camat Percut Sei Tuan agar kiranya dapat lebih membantu dan memperhatikan ORMAS PP (Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila) di dalam menjalankan segala kegiatan yang di adakan, guna memberi rangsangan kepada pemuda agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dan mendorong pemuda untuk ikut serta dalam membantu mereka mewujudkan apa yang diinginkan.

### **2. Pengurus ORMAS PP**

Adapun pesan saya kepada pengurus ORMAS PP, yaitu:

- a. Lebih fokus lagi terhadap pengertian dan perhatiannya kepada pemuda dengan cara bersosialisasi kepada pemuda di kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anggotanya, sehingga terkesan pada mereka perasaan di awasi dan dilindungi oleh pengurus.
- c. Tetap sabar dalam menghadapi masalah yang ada pada masyarakat.

### 3. Pemuda

Langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh pemuda adalah:

- a. Lebih memperhatikan apa yang dilakukan oleh pengurus ORMAS PP.
- b. Ikut serta di dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus ORMAS PP.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachtiar, Harsya W, 1982, *Masalah Integrasi Nasional Di Indonesia*, Prisma LP3ES, No. 8, Jakarta.
- Gazalba, Sidi, 1976, *Masyarkat Islam, Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Bintang, Bulan, Jakarta.
- Junaedi, 1999, *Pengembangan Potensi Kreativitas Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, MODUS, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Kaelan, 2003, *Pendidikan Pancasila*, Penerbit Paradigma, Yogyakarta.
- Kaelaini Hd, 1992, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kuncaraningrat, 1959, *Pengantar Antropologi I*, Penerbitan Universitas, Jakarta.
- M. Arifin Hakim, 2001, *Ilmu Sosial Dasar*, Pustaka Satya, Bandung.
- Masri dan Sofyan, 1976, *Organisasi*, Penerbit Universits, Jakarta
- Muhammad Ali, 1947, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Nazir, Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nottingham K. Elizabeth, 1996, *Agama Dan Masyarakat*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Risyanti Riza, Roesmidi, 2006, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang Alqaqprint, Jatinangor.
- Soekidjo Notoatmodjo, 1989, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syarif Makmur, 2007, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, 2003, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.